

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA TEKS LAGU ANAK-ANAK SISWA KELAS IV SDN SUMUR WELUT 1/438 SURABAYA

Probo Murdaning

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (probomurdaning@yahoo.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar dan kendala-kendala dalam penggunaan media teks lagu anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan catatan lapangan. Aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pada siklus I rata-rata keterlaksanaannya adalah 100% dan rata-rata ketercapaian sebesar 75,23, sedangkan pada siklus II persentase keterlaksanaannya 100% dengan rata-rata ketercapaian sebesar 90,83. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, pada siklus I, ketuntasan klasikal siswa 65,38% dengan rata-rata 77,64, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 92,30% dengan rata-rata 86,25. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Teks Lagu Anak-Anak dapat meningkatkan Keterampilan Menulis puisi siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya.

Kata Kunci : Media Gambar Berseri dan Menulis Karangan Narasi.

Abstract

The purpose of this Study is to describe the result of the Study and constraints in children song text media. This research used Classroom Action Research method which used data collection techniques by means of observation, test and field notes. Teacher activity has increased during two cycles, each cycle there were two meetings. In the first cycle the average of its implementation is 100% and the average of its achievement of 75,23, while in cycle II the percentage of its implementation is 100% with got the achievement of 90,83. The increase also occurred in student learning outcomes, in the first cycle the classical mastery is 65,38% with the average of 77,64, on the second cycle the classical mastery is 92,30% with the average of 86,25. It can be concluded that the use of children song text media can improve writing skills a poem of fourth grade students of SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya.

Keywords: Writing Skills a Poem, Children Song Text Media.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD karena siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri ada empat komponen kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa diantaranya adalah keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan keterampilan menulis..

Dari semua komponen yang disebutkan, keterampilan menulis pada dasarnya merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa karena membutuhkan penguasaan bahasa yang baik. Melalui kegiatan menulis siswa diajak menuangkan berbagai ide atau pikiran, gagasan, pendapat, maupun pengalaman dan perasaan mereka ke dalam kegiatan menulis.

Pengungkapan ide-ide tersebut dapat dituangkan dalam bentuk karangan, puisi, cerpen, maupun artikel.

Materi menulis puisi dimuat dalam kurikulum 2013, salah satunya pada kelas IV semester 2 dengan kompetensi dasar bidang kajian bahasa Indonesia yang berbunyi yaitu 4.6 “Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri”. Pada materi pokok menulis puisi, tentunya siswa diharapkan mampu membuat puisi dengan pemilihan kata yang tepat dan mengembangkan ide kreatif mereka, serta membuat karangan yang imajinatif.

Dari informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya terdapat beberapa kendala selama kegiatan pembelajaran terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis puisi. Hal ini terlihat dari nilai tes formatif siswa yang masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Terdapat 30,8% yang sudah memenuhi KKB dengan jumlah seluruh siswa adalah 26 orang dan sisanya sekitar 69,2% belum memenuhi KKB.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan observasi pada pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya yang menunjukkan kendala yang terjadi disebabkan beberapa hal diantaranya adalah siswa kurang tertarik dalam proses belajar, guru mengajar melalui penjelasan pengertian puisi serta meminta siswa menulis puisi tanpa menggunakan media yang efektif dan inovatif, siswa kekurangan ide untuk dijadikan bahan menulis puisi, dan siswa tidak diberikan contoh cara menulis puisi yang baik.

Sebagaimana masalah yang terjadi, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya yaitu menggunakan media teks lagu anak-anak pada pembelajaran menulis puisi, dengan tujuan menarik perhatian siswa, membantu siswa menentukan tema untuk menulis puisi, mengembangkan ide dan gagasan siswa, memudahkan siswa untuk menuangkan perasaannya, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi.

Selain beberapa tujuan yang disebutkan, penggunaan media teks lagu anak-anak juga memiliki kelebihan yaitu memberikan media yang sesuai dengan usia siswa, guru bisa dengan mudah menggunakan dan memperoleh teks lagu anak, serta dengan penggunaan lagu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jari (dalam Fadlillah, 2014:43) bahwa manfaat belajar dengan bernyanyi adalah sebagai sarana relaksasi bagi siswa, menumbuhkan minat siswa dan menguatkan daya tarik terhadap pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam menyampaikan materi, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, sebagai proses penghayatan nilai yang terdapat pada materi, dan mendorong motivasi belajar siswa. Dengan belajar sambil bernyanyi siswa merasakan suasana bermain di dalamnya, sehingga siswa tidak terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena pada dasarnya teks lagu juga dapat disebut sebagai puisi, sehingga dengan media teks lagu dapat membantu siswa menulis puisi dengan teknik parafrase.

Dari uraian di atas dilakukan kolaborasi penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Teks Lagu Anak-Anak Siswa Kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya.

METODE

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian yang dilakukan guru kelas itu

sendiri dengan maksud untuk refleksi diri terhadap proses kinerja dalam pembelajaran di kelas, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan guru mengetahui kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar dan menerapkan atau mengembangkan berbagai strategi maupun media pembelajaran yang inovatif.

Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan beberapa siklus, yang setiap siklusnya terdapat beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap perlakuan dan pengamatan, serta tahap refleksi.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya, pemilihan lokasi tersebut karena beberapa faktor diantaranya rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya dalam menulis puisi, SDN Sumur welut 1/438 Surabaya merupakan sekolah mitra Universitas Negeri Surabaya, dan Keterbukaan kepala sekolah dalam memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya, serta keterbukaan guru dalam menerima pembaruan pembelajaran dalam menambah wawasan mengenai bidang pendidikan.

Subjek penelitian yang dipilih adalah guru dan siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. Jumlah siswa sebanyak 26 siswa, dengan banyak siswa perempuan 15 orang dan 11 siswa laki-laki. Berdasarkan permasalahan yang muncul, dan melihat kesulitan siswa kelas IV dalam menulis puisi dikarenakan belum menggunakan media yang sesuai, oleh sebab itu dilaksanakan penelitian dengan menggunakan media teks lagu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

3. Data Penelitian

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, pertama data kualitatif berupa pemaparan secara deskriptif terhadap gambaran kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sedangkan kedua adalah data kuantitatif, berupa angka-angka atau nilai perolehan siswa untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Berikut data dalam penelitian ini.

- Hasil pengamatan selama pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teks lagu anak-anak di kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya.
- Hasil tes pembelajaran menulis puisi untuk memudahkan mengetahui kemampuan menulis puisi.
- Hasil catatan lapangan tentang berbagai kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teks lagu anak-anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pelaksanaan penelitian yaitu teknik observasi, tes, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui antusias siswa selama kegiatan pembelajaran materi menulis puisi dengan menggunakan teks lagu anak-anak. Penelitian ini menggunakan tanda checklist untuk mengisi keterlaksanaan pada lembar observasi

b. Tes

Data tes digunakan dengan melaksanakan penilaian terhadap keterampilan menulis puisi setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan media teks lagu anak-anak. Tes diberikan secara individu kepada siswa dengan tugas menulis puisi berdasarkan pengamatan dan kesesuaian dengan teks lagu anak-anak.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui dan mencatat kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran. Jurnal tersebut juga merupakan refleksi dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan	
Nama Guru :	Tanggal :
Tema :	Materi :
Catatan:	
.....	
.....	
.....	
Observer	
(.....)	

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada teknik analisis data peneliti menggunakan

analisis data kuantitatif dengan menerjemahkan dari pengamat, tes, dan catatan lapangan.

a. Analisis Data Kuantitatif

Untuk memperoleh hasil analisis data observasi, maka digunakan rumus sebagai berikut.

1) Analisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

a) Keterlaksanaan Pembelajaran

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Djamarah, 2002:264)

Keterangan:

P = Persentase

F = Aktifitas yang terlaksana pada kegiatan

N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

Kriteria:

90%-100% = Baik sekali

80%-89% = Baik

70%-79% = Cukup

60%-69% = Kurang

<60% = Gagal

(Sudjana, 1991:124)

b) Ketercapaian Pembelajaran

$$NK = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Indarti, 2008:25)

Kriteria penilaian

90-100 : Sangat baik

80-89 : Baik

70-79 : Cukup

60-69 : Kurang

<60 : Gagal

2) Analisis Data Hasil Tes

a) Tes tulis setiap individu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Djamarah, 2005:97)

b) Nilai rata-rata pencapai KKB

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 1991:109)

Keterangan:

M = mean (rata-rata penapai KKB)
 $\sum X$ = jumlah nilai siswa penapai KKB
 N = jumlah seluruh siswa penapai KKB

Kriteria:

90-100 = sangat baik
 80-89 = baik
 70-79 = cukup
 60-69 = kurang
 <60 = gagal

c) Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Komara, 2016:163)

Kriteria:

90%-100% = sangat baik
 80%-89% = baik
 70%-79% = cukup
 60%-69% = kurang
 <60% = gagal

3) Analisis Catatan Lapangan

Beberapa kegiatan yang termasuk menganalisis catatan lapangan adalah dengan mengidentifikasi data esensial, seperti hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siapa yang terlibat, kejadian dan situasi apa yang terjadi?
- 2) Kendala atau masalah apa yang perlu menjadi fokus untuk adanya perbaikan dalam pertemuan berikutnya

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) Keterlaksanaan
 Pertemuan 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ = \frac{12}{12} \times 100\% \\ = 100\%$$

Pertemuan 2

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ = \frac{14}{14} \times 100\% \\ = 100\%$$

b) Ketercapaian
 Pertemuan 1

$$\text{ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ = \frac{44}{60} \times 100\% \\ = 73,33$$

Pertemuan 2

$$\text{ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ = \frac{54}{70} \times 100\% \\ = 77,14$$

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 mendapat persentase keterlaksanaan sebesar 100% merupakan kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 73,33 dan masih dalam kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan 2, diketahui perolehan hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Keterlaksanaan sebesar 100% mendapat kriteria sangat baik. Sedangkan ketercapaian diperoleh sebesar 77,14. Perolehan 77,14 mencapai kriteria cukup.

Pada pertemuan 1 kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang memperoleh nilai dengan rata-rata lima yaitu saat guru mengecek kesiapan siswa dan guru mengucapkan salam diakhir pembelajaran, kegiatan yang mendapat nilai dengan rata-rata empat yaitu guru menjelaskan materi menulis puisi, guru membimbing mengerjakan LKS, guru merefleksikan siswa mengenai materi yang sudah dibahas, guru memberikan reward kepada siswa yang aktif. Kegiatan pembelajaran yang rata-rata mendapat skor tiga yaitu saat guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya dan dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini terdapat tindakan pembelajaran yang diuraikan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan refleksi.

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II dengan menggunakan instrumen terstruktur berupa lembar pengamatan pelaksanaan RPP. Persentase keterlaksanaan dan ketercapaian

memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan, guru menjelaskan materi menulis puisi berdasarkan teks lagu anak-anak, guru mendemonstrasikan cara menyusun puisi berdasarkan teks lagu anak-anak, guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran, dan saat guru menyampaikan pesan yang bermanfaat.

Sedangkan pada pertemuan 2 kegiatan pembelajaran yang mendapatkan nilai rata-rata lima yaitu saat guru mengecek kesiapan siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan pembelajaran yang mendapat nilai rata-rata empat yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi terkait pilihan kata dalam menulis puisi, guru membimbing siswa melanjutkan mengerjakan LKS pada pertemuan 1, guru melakukan evaluasi melalui lembar penilaian, guru merefleksikan siswa, guru memberikan reward untuk siswa yang aktif, guru memberikan pesan-pesan kepada siswa, dan ketika guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Sedangkan kegiatan yang mendapat nilai rata-rata tiga yaitu ketika guru memberikan apersepsi tentang hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, guru membahas hasil kerja siswa, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Keterlaksanaan dan ketercapaian pada siklus I dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

Keterlaksanaan siklus I

$$= \frac{k.pertemuan\ 1 + k.pertemuan\ 2}{2} \\ = \frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Ketercapaian siklus I

$$= \frac{k.pertemuan\ 1 + k.pertemuan\ 2}{2} \\ = \frac{73,33 + 77,14}{2} = 75,23$$

Dari hasil tersebut keterlaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 100% dan memperoleh kriteria sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Sedangkan padarata-rata ketercapaian sebesar 75,23 memperoleh kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dengan maksimal, sehingga pada siklus II diharapkan dapat memperoleh kriteria ketercapaian sangat baik dan penelitian dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Adapun data hasil belajar siswa dalam penerapan penggunaan media teks lagu dan Untuk mengetahui hasil rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari hasil menulis puisi pada siklus I dengan rumus:

a) Rata-rata pencapaian KKB

$$M = \frac{\sum X}{N} \\ = \frac{1320}{17} = 77,64$$

b) Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ = \frac{17}{26} \times 100\% = 65,38\%$$

Berdasarkan data di atas, data tes hasil belajar siswa diperoleh data ketuntasan siswa, yakni dari 26 siswa, sebanyak 17 siswa yang tuntas atau mendapat nilai lebih atau sama dengan 75, dan sebanyak 9 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ketuntasan klasikal siswa memperoleh sebesar 65,38% dengan kriteria penilaian kurang, dan nilai rata-rata siswa mencapai KKB mencapai 77,64. Kriteria ketuntasan klasikal dalam indikator keberhasilan pada penelitian ini harus mencapai $\geq 75\%$. Sehingga untuk mendapat nilai maksimal dan penelitian ini dikatakan berhasil maka penelitian ini perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus II.

Ketuntasan belajar siswa disajikan pada diagram di bawah ini.

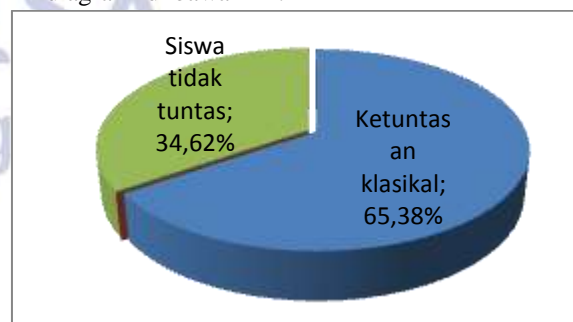


Diagram 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tahap Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan atau belum.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti pada siklus I yang harus diperbaiki pada siklus II.

- 1) Aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah pemberian apersepsi, karena pada kegiatan ini tidak terjadi peningkatan pada pertemuan 2. Guru seharusnya mampu memberikan stimulus yang menarik bagi siswa an melakukan tanya jawab dengan siswa serta menuliskan puisi yang indah agar siswa lebih tertarik.
- 2) Materi puisi yang disampaikan sebaiknya diperjelas lagi dan dituliskan di papan tulis, agar siswa bisa memahami materi dengan baik
- 3) Ketika mendemonstrasikan menulis puisi berdasarkan teks lagu, sebaiknya guru mengajak siswa mengidentifikasi lagu tersebut. Sehingga siswa mengetahui isi dan makna yang terkandung pada sebuah lagu tersebut. Guru juga bisa melemparkan pertanyaan kepada siswa selama kegiatan tersebut.
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif saat kegiatan membimbing siswa dengan tujuan menciptakan interaksi saat pembelajaran serta guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 5) Pada aktivitas siswa yang perlu diperhatikan adalah saat guru menjelaskan materi, perhatian siswa harus ditingkatkan lagi. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi yang dijelaskan.
- 6) Dalam menyimpulkan pembelajaran harus jelas dan runtut, guru juga bisa mengajak siswa mengulang dan menjelaskan cara menyusun puisi berdasarkan teks lagu, sehingga siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 7) Pada saat mengerjakan evaluasi, kemandirian siswa dalam mengerjakan perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan teks lagu anak-anak sudah baik. Akan tetapi masih ada kendala-kendala yang dicatat pada catatan lapangan. Kendala tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran Pemberian apersepsi oleh guru dirasa kurang menarik. Sehingga minat siswa belum terlihat diawal pembelajaran, suara guru selama pelaksanaan pembelajaran kurang lantang dan jelas sehingga siswa kurang memahami maksud yang ingin disampaikan oleh guru, serta masih ada siswa yang bermain dengan temannya.

Cara mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu pada pertemuan berikutnya guru menyiapkan apa yang harus disampaikan pada kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian siswa, pada pertemuan berikutnya guru menjelaskan materi dengan suara yang lebih lantang Kemudian guru harus lebih mengkondisikan

siswa yang bermain sendiri sehingga tercipta suasana yang lebih kondusif.

3) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

Pada siklus II pengamat mengamati semua aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan seksama. Hasil pengamatan yang memuat keterlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran dan dilengkapi panduan penskoran. Persentase keterlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) Keterlaksanaan

Pertemuan 1

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ = \frac{12}{12} \times 100\% \\ = 100\%$$

Pertemuan 2

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \\ = \frac{14}{14} \times 100\% \\ = 100\%$$

b) Ketercapaian

Pertemuan 1

$$\text{ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ = \frac{55}{60} \times 100\% \\ = 91,66$$

Pertemuan 2

$$\text{ketercapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ = \frac{63}{70} \times 100\% \\ = 90,00$$

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama mendapat persentase keterlaksanaan sebesar 100% yang memperoleh kriteria sangat baik. Untuk ketercapaian sebesar 91,66, perolehan tersebut mendapat kriteria sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk

untuk ketercapaian sebesar 90,00 yang juga mendapat kriteria sangat baik.

Pada pertemuan pertamakegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mendapat nilai rata-rata lima adalah pada saat guru mengecek kesiapan siswa, guru menjelaskan materi menulis puisi, menjelaskan materi menulis puisi berdasarkan teks lagu, guru membimbing siswa mengerjakan LKS, saat guru memberikan reward kepada siswa yang aktif, guru menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat untuk siswa, dan ketika guru menutup pembelajaran dengan salam. Sedangkan kegiatan yang memperoleh nilai dengan rata-rata empat yaitu guru memberikan apersepsi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mendemonstrasikan kepada siswa menyusun puisi berdasarkan teks lagu, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, guru merefleksikan siswa tentang materi yang sudah dipelajari.

Sedangkan untuk pertemuan kedua kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mendapat nilai dengan rata-rata 5 yaitu saat guru mengecek kesiapan siswa, guru melaksanakan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa, guru menjelaskan materi terkait pilihan kata dalam menulis puisi, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS, guru melakukan evaluasi melalui LP, guru dan siswa berdoa bersama, dan ketika guru menutup pembelajaran dengan salam. Kegiatan pembelajaran yang mendapat nilai rata-rata empat yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, guru dan siswa membahas pekerjaan siswa, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru merefleksikan siswa terkait materi yang sudah dibahas, guru memberikan reward kepada siswa, guru menyampaikan pesan-pesan

Keterlaksanaan dan ketercapaian pada siklus II dapat dilihat dengan rumus berikut:

Keterlaksanaan siklus II

$$= \frac{k.pertemuan\ 1 + k.pertemuan\ 2}{2} \\ = \frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$$

Ketercapaian siklus II

$$= \frac{k.pertemuan\ 1 + k.pertemuan\ 2}{2} \\ = \frac{91,66 + 90,00}{2} = 90,83$$

Dari hasil tersebut keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II mencapai 100%. Keterlaksanaan ini mendapat kriteria sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Sedangkan untuk ketercapaian memperoleh sebesar 90,83 dengan kriteria sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan, berdasarkan hasil tersebut, maka untuk siklus II kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

4) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Adapun data hasil belajar siswa dalam penerapan penggunaan media teks lagu dan Untuk mengetahui hasil rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal dari hasil menulis puisi pada siklus II dengan rumus:

a) Rata-rata pencapai KKB

$$M = \frac{\sum X}{N} \\ = \frac{2070}{24} = 86,25$$

c) Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,30\%$$

Berdasarkan data di atas, data tes hasil belajar siswa diperoleh data ketuntasan siswa, yakni dari jumlah 26 siswa, sebanyak 24 siswa yang tuntas atau mendapat nilai lebih atau sama dengan 75, dan sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II ketuntasan klasikal siswa memperoleh sebesar 92,30% dengan kriteria penilaian sangat baik dan nilai rata-rata siswa yang tuntas mencapai 86,25. Kriteria ketuntasan klasikal dalam indikator keberhasilan pada penelitian ini harus mencapai 75%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan.

Ketuntasan belajar siswa siklus II disajikan pada diagram berikut.

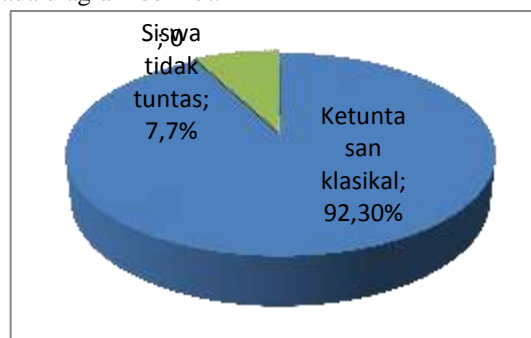


Diagram 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram 4.2 ketuntasan belajar siswa mencapai 92,30% dari 26 siswa, karena ketuntasan belajar sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75% maka penelitian ini dihentikan

Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan dengan melihat penilaian hasil belajar pada siklus II, dapat dikatakan penilaian tes hasil belajar telah mengalami peningkatan dari siklus I. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menulis puisi dengan menggunakan media teks lagu anak-anak sudah baik, bahkan pada siklus II hampir tidak ditemukan kendala-kendala dalam pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan dalam kondisi yang baik dan menyenangkan. Namun peneliti perlu merefleksikan beberapa hal dalam penggunaan media teks lagu anak-anak untuk keterampilan menulis puisi. Adapun hal tersebut akan diuraikan berikut

- 1) Pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu ditingkatkan adalah pada kegiatan apersepsi dan motivasi dikarenakan pada aspek ini tidak banyak terjadi peningkatan. Guru harus berusaha merangsang pemikiran siswa sehingga siswa mendapat pemahaman yang baik.
- 2) Ketika menyampaikan materi harus jelas. Pemberian contoh tidak sekilas tetapi guru sebaiknya mendemonstrasikan cara menulis puisi melalui teks lagu hingga selesai agar siswa benar-benar mengertimateri yang sedang mereka pelajari.
- 3) Saat mendengarkan penjelasan guru, siswa diperbolehkan menatat hal-hal yang dianggap penting dari materi yang telah disampaikan.
- 4) Perhatian siswa ketika guru memberikan contoh menulis puisi, perlu dikondisikan lagi agar menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menulis puisi dengan menggunakan media teks lagu anak-anak sudah baik. Pada siklus II tidak ditemukan kendala-kendala dalam pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan dalam kondisi yang baik dan menyenangkan.

Pembahasan

Pembahasan ini akan menyajikan data yang telah dikumpulkan meliputi pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, serta kendala yang muncul. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui media teks lagu anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan aktifitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media teks lagu anak-anak mengalami peningkatan dari siklus I

ke siklus II baik dilihat dari keterlaksanaan maupun ketercapaian. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan yang dimiliki media teks lagu anak-anak.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, hasil penelitian menunjukkan aktifitas kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media teks lagu anak-anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II baik dilihat dari keterlaksanaan maupun ketercapaian. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan yang dimiliki media teks lagu anak-anak. Berikut ini adalah rangkuman hasil penelitian antara siklus I dan siklus II

Tabel 1
Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran	Siklus I		Rata-rata siklus I	Siklus II		Rata-rata siklus II
	P1	P2		P1	P2	
	73,33	77,14	75,23	91,66	90,00	90,83

Pada tabel diatas pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata yang didapat pada siklus I mencapai 75,23 mengalami peningkatan menjadi 90,83 pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran ini sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai RPP yang telah dibuat.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendemonstrasikan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media teks lagu anak-anak dapat membantu siswa, karena dengan media pembelajaran menjadi bermakna dan memberi pengalaman yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Arsyad (2011:25) bahwa fungsi media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, selain itu media juga mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dalam rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Berikut ini disajikan rangkuman hasil penelitian dari siklus I dan siklus II

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa	Siklus I	Siklus II
	65,38%	92,30%

Hasil tes siswa pada siklus I ketuntasan klasikal belajar mencapai 65,38%. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Hal ini karena melalui media teks lagu anak-anak masih asing bagi mereka dalam penggunaan sebagai media menulis puisi, sehingga siswa sulit berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan. Pembelajaran siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Tes hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 92,30%, dari hasil tersebut peneliti menyatakan bahwa penelitian pada siklus II sudah berhasil karena telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai indikator penilaian yaitu 75%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 77,64 meningkat menjadi 86,25 pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil karena sudah selesai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata siswa 75 bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai ketuntasan belajar 75%..

Kendala-Kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media teks lagu anak-anak

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media teks lagu anak-anak terdapat kendala-kendala di lapangan. Beberapa kendala tersebut terjadi pada siklus I pemberian apersepsi oleh guru dirasa kurang menarik. Sehingga minat siswa belum terlihat diawal pembelajaran. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya guru menyiapkan apa yang harus disampaikan pada kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian siswa. Ketika guru menjelaskan materi suara guru kurang lantang dan jelas, sehingga siswa kesulitan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan adalah guru menjelaskan materi dengan suara yang lebih lantang pada pertemuan berikutnya. Kendala selanjutnya adalah saat kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang bermain sendiri maupun dengan temannya. Pada siklus II upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan siswa tersebut sebuah pertanyaan tentang media teks lagu dan memberikan penghargaan tentang jawabannya sehingga siswa tersebut termotivasi

untuk lebih memperhatikan penjelasan guru. Beberapa kendala yang muncul ketika pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diatasi dengan baik dan pada siklus II. Kendala tersebut berkurang dan hampir tidak terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Teks Lagu Anak-Anak Siswa Kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menulis puisi melalui media teks lagu anak-anak dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran penggunaan media teks lagu, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media teks lagu pada siklus I mencapai 75,23 dan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mencapai 90,83. Keterlaksanaan dan ketercapaian aspek-aspek pembelajaran dengan penggunaan media teks lagu terlaksana dan tercapai dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan aspek-aspek pembelajaran pada siklus I dan siklus II mencapai 100%.

Hasil belajar siswa, setelah menggunakan media teks lagu anak-anak dalam menulis puisi dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 77,64 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,25. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 65,38%, sedangkan pada siklus II mencapai 92,30%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan siswa telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan.

Kendala-kendala selama menggunakan media teks lagu anak-anak dalam pembelajaran menulis puisi yaitu: (1) Pemberian apersepsi oleh guru dirasa kurang menarik. (2) Suara guru selama pelaksanaan pembelajaran kurang lantang dan jelas (3) masih ada siswa yang ramai bermain dengan temannya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu, (1) guru menyiapkan apa yang harus disampaikan pada kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian siswa (2) guru menjelaskan materi dengan suara yang lebih lantang (3) guru lebih mengkondisikan siswa yang bermain sendiri sehingga kondisi menjadi lebih kondusif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media teks lagu anak-anak sebagai salah satu upaya atau sarana untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, dengan memerhatikan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru

Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang sesuai materi pembelajaran dan kondisi siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi penggunaan media teks lagu anak-anak merupakan upaya yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dalam pelaksanaannya sendiri guru sebaiknya banyak mempelajari cara mengembangkan puisi menggunakan kosakata yang baru dan lebih menarik dan mempelajari tahapan-tahapan dalam proses menulis.

2. Bagi siswa

Bagi siswa, pada saat guru menerangkan pelajaran disarankan hendaknya siswa mengikuti semua instruksi dari guru dan mendengarkan guru dengan baik. Siswa juga harus lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Semua siswa juga hendaknya menyadari akan pentingnya belajar Bahasa Indonesia yang salah satunya keterampilan menulis puisi.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam menulis puisi dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, serta hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru-guru untuk menggunakan media sesuai dengan pembelajaran di kelasnya masing-masing sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan inovatif.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat menggunakan media teks lagu anak-anak yang sesuai dengan tema dalam menulis puisi sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran maupun memadukan dengan metode pembelajaran lain.

Djamarah, B. Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS UNESA

Jalil, Jasman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesional Guru*. Bandung: PT Refika Aditama

Komara, Endang & Anang, Mauludin. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyati, Yeti. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Inuversitas Terbuka.

Nurgiyanto, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

_____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Wariatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara